

BAB III

GAMBARAN UMUM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN KHOZINATUL ULUM BLORA

A. Profil Pondok Pesantren Khozinatul Ulum

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya pondok pesantren Khozinatul Ulum

Pondok pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora berdiri berawal dari keprihatinan yang sangat besar serta kepedulian sosial dari seorang pengusaha H.Moch. Djaiz. Beliau melihat ke kanan dan ke kiri, ternyata belum ada satupun lembaga pendidikan yang namanya pondok pesantren berdiri di tengah kota yang dikelilingi hutan jati. Padahal telah dimaklumi bahwa masyarakat di kota Blora dan sekitarnya sangat perlu mendapatkan penyuluhan, petunjuk dan bimbingan tentang ajaran Islam.

Keprihatinan dan kepedulian Bapak H. Moch. Djaiz tersebut seiring dengan keinginan seorang anak putrinya bernama Umi Hani’ yang baru saja menyelesaikan studinya menghafalkan al Qur’an 30 juz di pondok pesantren al Muayyad Surakarta yang diasuh oleh KH. Umar bin Abdul Manan, untuk dibuatkan sebuah pesantren walaupun sangat sederhana (Wawancara, Pengasuh PP Khozinatul Ulum Blora, 21 maret 2014).

Kemudian Bapak Moch. Djaiz dengan penuh semangat berusaha mencari calon suami yang sesuai dengan cita-cita putrinya tersebut, agar kelak dapat mengelola serta memanager suatu pondok pesantren yang dicita-citakan.

Alhamdulillah berkat pertolongan dan izin Allah SWT serta do'a restu tiga orang 'ulama, yaitu KH. Muhammad Arwani dari Kudus, KH. Abdullah Salam dari Pati dan KH. Muhammad Sahal Mahfud dari Kajen Pati, keinginan tersebut terpenuhi dengan mendapatkan seorang menantu dari Jepara, yang bernama Muharor Ali, dan kebetulan juga ia baru menamatkan study non formalnya dari pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus di bawah asuhan KH. Muhammad Arwani. Setelah itu, beliau *nawaitu* membangun dan mendirikan pesantren dengan memilih Khozinatul 'Ulum sebagai nama dari pesantren ini. Nama tersebut dipilih berdasarkan pemberian dari seorang ulama' *ahlu al Qur'an* KH. Muhammad Arwani dari Kudus. Kata '*khazinah*' berarti tempat penyimpanan, sedangkan '*ulum*' berarti beberapa ilmu. Dengan nama tersebut diharapkan agar pesantren menjadi gudang atau tempat penyimpanan ilmu yang dapat dirasakan manfaatnya oleh umat.

Dalam sejarah perkembangan awal pesantren Khozinatul Ulum, sistem pendidikan yang digelar hanya bersifat tradisional dengan mengacu pada sistem sorogan dan pengajian wetonan. Kemudian dalam perkembangan

selanjutnya, pesantren ini menggelar sistem klasikal dengan membuka sistem pendidikan formal maupun non formal.

Pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora mempunyai prinsip berupaya dan berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan beberapa tujuan luhur yang menjadi cita-cita pondok pesantren dengan cara yang sehat dan dengan cara yang sebaik-baiknya yang pada intinya yaitu:

المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلح

“Memelihara unsur-unsur lama yang baik dan menerima hal-hal dan unsur-unsur baru yang lebih baik”(Profil PP Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah, *Buku Panduan edisi IV*, 2000/200, hal: 2-3).

Peneliti menganggap perlu menegaskan beberapa hal yang dianggap sebagai tujuan pokok pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora, di antaranya yaitu:

- a. Menyiapkan manusia muslim yang *As-Sholih* dan *Al-Akrom* yaitu menjadikan manusia yang paling mulia di sisi Allah yaitu dengan menanamkan ketaqwaan. Kemudian *sholih* adalah yang baik di sisi Allah dan baik di sisi masyarakat serta baik kehidupan agamanya dan kehidupan dunianya.
- b. Pesantren mengatur dan merealisasikan keseimbangan antara beberapa ilmu syari'at agama islam dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi modern. Dengan tujuan para santri dapat menyiapkan diri sebagai da'i-

da'i muslim yang tangguh, dapat menyesuaikan dengan masyarakat melalui perkembangan ilmu pengetahuan umum dan teknologi modern.

- c. Memberikan bekal-bekal ilmu al qur'an mulai dari bacaan hafalan, ilmu *qira'ah* dan sebagainya, dengan tujuan santri mendapatkan pengalaman sehari-hari, sehingga mereka layak dikatakan seorang muslim *ahlul Qur'an* yang sesungguhnya (Profil PP Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah, *Buku Panduan edisi IV*, 2000/2001, hal: 4-5).

2. Letak geografis pondok pesantren Khozinatul Ulum

Pondok pesantren Khozinatul Ulum yang menjadi obyek penelitian ini letaknya cukup strategis. Adapun letak pesantren tersebut yaitu di desa Kaliwangan kecamatan Blora atau tepatnya di jalan Mr. Iskandar gang XII/2. Letak pondok pesantren Khozinatul Ulum ini cukup strategis karena melalui jalan raya jurusan Blora-Randublatung dan Blora-Banjarejo kurang lebih hanya 700 M ke arah selatan, di situ terpampang papan identitas yang menunjukkan lokasi pondok pesantren.

Ditinjau dari kenyamanan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pondok pesantren Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora ini cukup memberikan ketenangan dan kesejukan. Hal itu disebabkan karena letaknya yang agak masuk kurang lebih 50 M dari jalan raya. Pondok pesantren

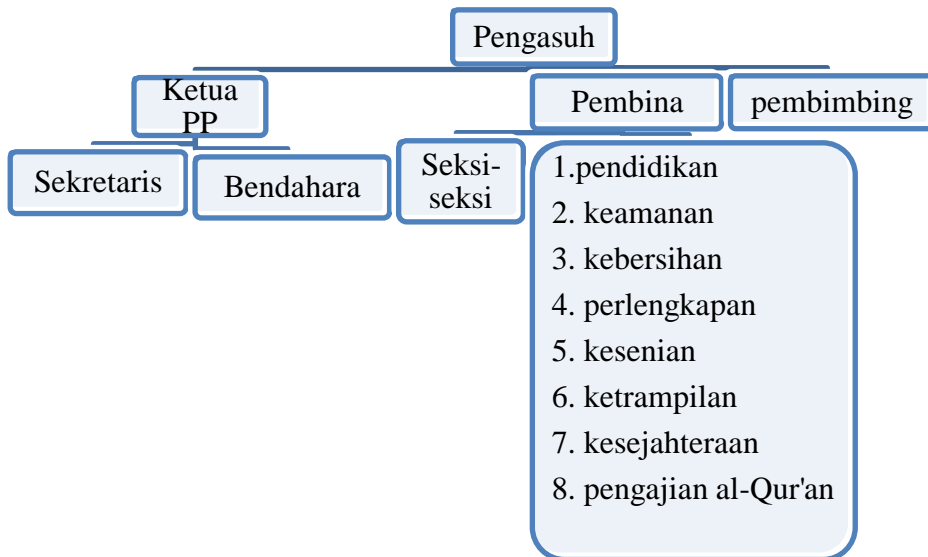
Khozinatul Ulum ini dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 3215 M² dan berada dalam lingkungan Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah yang menjadi satu lingkungan, yang masing-masing gedung tersebut terdiri dari tiga lantai.

Adapun batas wilayah pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan dukuh Karkaran Jetis dan desa Sasak.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan dukuh Ndukuan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Jenar
- d. Sebelah Selatan berupa persawahan yang berbatasan dengan desa Kamolan (Wawancara, Pengasuh PP Khozinatul Ulum Blora, 21 Maret 2014).

3. Struktur organisasi pondok pesantren Khozinatul Ulum

Gambar-2



Dalam struktur kepengurusan pondok pesantren Khozinatul Ulum mempunyai beberapa penanggung jawab di antaranya:

Pengasuh : KH. Muharror Ali dan Hj. Umi Hanik

Pembina : KH. Muhtadi Nur, H. A. Zaky Fuad,

Pembimbing : H. M Nur Ihsa, Lc., Ma, Nurul Inayah

Ketua Pondok Pesantren: M. Saifudin Zuhri, Naili Shifa.

Sekretaris : Ahnad Sholihuddin, Nurul Laili M

Bendahara : Taufiqur Rohman, Izzarotul Laili

SEKSI-SEKSI

Pendidikan : Imam Masyhuri, Nur Ismatul Azizah.

Keamanan : Qithfirul Aziz, Roudlotul Jannah.

Kebersihan : M. Yasin, Tutik Nur Santi.

Perlengkapan : Miftahul A'la, Siti Kholifah.

Kesenian : M. Mustafid, Habibu Nurin Nihayah.

Ketrampilan : Ali Mahmudi, Siti Mudrikah Zaim.

Kesejahteraan : Ulil Albab, Siti Mudrikah.

Pengajian Al- Qur'an : Ahmad Syafi'i, Ainun Zulfa.

Sebagai pesantren yang berprinsip memelihara unsur-unsur lama yang baik dan menerima hal-hal serta unsur-unsur baru yang lebih baik, pesantren Khozinatul Ulum juga mempunyai mitra kerjasama dengan berbagai instansi, di antaranya yaitu:

1. Departemen Agama.

Kejasama pihak pesantren dengan Departemen Agama meliputi:

- 1) Pembinaan di bidang pendidikan formal
- 2) Bantuan tenaga pengajar
- 3) Pembinaan di bidang perpustakaan pondok pesantren
- 4) Bantuan bahan pustaka
- 5) Kerjasama di bidang bimbingan mental dan penyuluhan mental spiritual dan hal-hal yang

berkaitan dengan masalah keagamaan bagi masyarakat kabupaten Blora.

- 6) Pendirian dan pemasyarakatan TPQ.
2. Departemen koperasi dan pembinaan pengusaha kecil
Bantuan dari departemen koperasi dan pembinaan pengusaha kecil meliputi:
 - 1) Pendidikan dan pelatihan perkoperasian
 - 2) Pembinaan koperasi pondok pesantren.
3. Departemen Tenaga Kerja
Pendidikan, pelatihan dan ketrampilan yang sudah diberikan oleh Departemen Tenaga Kerja antara lain:
 - 1) Pertukangan
 - 2) Pengukiran
 - 3) Perbengkelan
 - 4) Perlistrikan
 - 5) Pengelasan
 - 6) Pembuatan paving dan batako
4. Dinas Kesehatan
Kerjasama yang telah dijalin antara pesantren dengan dinas kesehatan meliputi:
 - 1) Penyuluhan masalah-masalah kesehatan
 - 2) Pelatihan dan penyuluhan Gizi pengelola pondok pesantren.
 - 3) Pendidikan dan pelatihan PMR (Palang Merah Remaja)

5. Departemen Transmigrasi
Bantuan dari departemen ini berupa:
 - 1) Seminar dan dialog ketrasmigrasian.
 - 2) Memotifasi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau yang mempunyai penghasilan minim.
6. Kantor pos dan giro
Kerjasama ini meliputi pendirian pos sekolah
7. Kantor BP7
Beberapa kerjasama dengan kantor BP7 antara lain:
 - 1) Simulasi P4
 - 2) Lomba cerdas cermat tangkas P4 dan agama
8. Bank Negara Indonesia (BNI)
Sebagai lembaga keuangan, Bank Negara Indonesia memberikan bantuan berupa:
 - 1) Pembinaan terhadap BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Al Barokah
 - 2) Memberi pinjaman modal terhadap pondok pesantren
9. Robithotul Ma'hadil Islamiyah (RMI)
Sebagai salah satu anggota Robithotul Ma'hadil Islamiyah (RMI), pondok pesantren Khozinatul Ulum mengikuti *musabaqoh qiroatul qutub* dan cerdas cermat wawasan dasar keislaman di Semarang (Wawancara Pembina PP Khozinatul Ulum Blora, 28 Maret 2014).

4. Visi , Misi dan Tujuan pondok pesantren Khozinatul Ulum

a. Visi

“Menjadi lembaga dakwah, lembaga pendidikan islam dan sosial yang unggul serta terkemuka dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan berbangsa, guna mempersiapkan generasi bangsa yang unggul, sholih, mulia, berilmu tinggi serta ber-*akhlaqul karimah*”.

b. Misi

- 1) Membina dan mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam yang seluas-luasnya dengan semangat *khidmah* dan *mauidzoh hasanah*.
- 2) Mengawal, membela dan melestarikan aqidah dan nilai-nilai Islam *ahlusunnah wal jama'ah*
- 3) Menumbuhkan, mengembangkan dan menegakkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam ke arah kematangan berpikir, berakhlaq mulia dan integritas sosial yang tinggi serta memiliki kepribadian yang unggul.
- 4) Meningkatkan kualitas SDM guna mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan Islam secara utuh serta mampu mengelola lingkungan.
- 5) Menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai ketaqwa'an dan akhlaq yang luhur, sehingga menjadi

generasi bangsa yang unggul, sholih, mulia dan ber-*akhlaqul karimah*.

c. Tujuan

“Terciptanya kemaslahatan masyarakat, bangsa dan bernegara yang harmonis, sejahtera, adil dan makmur berlandaskan nilai-nilai keislaman guna mewujudkan kebahagiaan insan di dunia dan akhirat” (Wawancara Pengurus PP Khozinatul Ulum Blora, 24 Maret 2014).

B. Program-program Kegiatan di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum

1. Program pendidikan di pondok pesantren Khozinatul Ulum

Pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora mempunyai berbagai program pendidikan baik formal maupun non formal, di antaranya yaitu:

- a. Pendidikan al Qur'an, yang meliputi:
 1. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), dengan menggunakan sistem metode praktis qiro'ati dengan enam paket ditambah ilmu tajwid dan bacaan *Ghorib*. Metode ini diajarkan untuk usia anak-anak sampai SD.
 2. Hafalan juz'amma. Sistem belajar program ini dengan *sorogan* dan ditargetkan dalam jangka waktu satu tahun, santri hafal juz 'amma dengan fasih dan lancar.

3. Pengajian al-Qur'an *bin nadhor* 30 juz untuk usia SLTP ke atas dan sistem belajarnya sama yaitu dengan metode *sorogan*.
4. *Tahfidhul* Qur'an 30 juz bagi santri non pelajar.
5. Madrasah Diniyyah yang meliputi:
 - a) Madrasah Diniyyah Awwaliyah (MDA).
 - b) Madrasah Diniyyah Wustho (MDW).
 - c) Madrasah Diniyyah 'Ulya (MDU)
6. Madrasah Ibtidaiyyah (MI).
7. Madrasah Tsanawiyah (MTs).
8. Madrasah Aliyah (MA).
9. Pengajian kitab-kitab salaf.
10. Materi ketrampilan
 - a) Seni baca al-qur'an.
 - b) Seni hadroh (rebana).
 - c) Komputer
 - d) Menjahit, bordir dan sulam.
 - e) Tata boga.
 - f) Membuat parcel dan tas.
 - g) Kaligrafi.
 - h) Pelatihan kepemimpinan dan manajemen pembelajaran dan pelatihan-pelatihan lainnya (Laporan Triwulan II, PP Khozinatul Ulum Blora, 2013/2014).

2. Jenis dan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozintul Ulum

Pelatihan kewirausahaan muncul di pondok pesantren Khozintul Ulum Blora karena pada dasarnya pesantren ini mempunyai prinsip “memelihara unsur-unsur lama yang baik dan menerima hal-hal dan unsur-unsur baru yang lebih baik”. Dari prinsip itulah pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozintul Ulum tetap eksis sampai sekarang, bahkan bisa dikatakan sekarang pengembangannya lebih maju lagi. Hal ini terjadi karena pihak pesantren dalam membekali santrinya tidak hanya dengan ilmu agama, akan tetapi juga dengan berbagai ilmu lainnya sehingga di masyarakat nanti para santri dapat melayani dan membimbing masyarakatnya dengan baik.

Di pihak lain, guna menunjang suksesnya pembangunan, diperlukan partisipasi semua pihak termasuk pihak pesantren sebagai suatu lembaga yang cukup berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. Kenyataan ini merupakan potensi yang menjanjikan yang dimiliki oleh pesantren secara historis dan tradisi. Dalam kegiatan wirausaha, Pesantren Khozintul Ulum Blora memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya:

- 1) Latihan memasak.
 - a. Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari jum'at jam 08.00 sampai selesai. Untuk jum'at minggu pertama

dilakukan pelatihan, kemudian untuk jum'at kedua, ketiga dan keempat adalah praktek bagi masing-masing kamar. Sebagian hasil dari praktek tersebut harus disetorkan kepada pengurus sebagai sampel penilaian. Sedangkan sebagian lainnya dijual dan keuntungannya dibagi dua yaitu untuk kas pondok dan kamar.

- b. Koordinator dari pelatihan ini adalah Mudrikah Zaim dan peserta pelatihan Tata Boga adalah semua santri putri. Tiap pelatihan diikuti 20 santri yang diambil dari masing-masing kamar.
- c. Dalam satu tahun ditargetkan dapat mempraktekkan 6 resep masakan di antaranya kue donat kentang, klepon, bolu kukus, onde-onde ketawa, wingko babat dan lumpia. Akan tetapi pada umumnya dalam pelatihan ini hanya terlaksana 3 resep saja yaitu membuat resep kue donat kentang, klepon dan bolu kukus.
- d. Dari segi pendanaan, pelatihan tata boga masuk dalam pendanaan seksi ketrampilan yang anggaran awalnya Rp 1.300.000,- Sedangkan pendanaan untuk praktek diambil dari bendahara masing-masing kamar.
- e. Dari hasil pelatihan tersebut, diharapkan dalam jangka waktu satu bulan santri mampu membuat masakan

yang sudah diajarkan padanya (Wawancara Pengurus PP Khozinatul Ulum Blora, 24 Maret 2014).

- 2) Latihan menjahit, membordir dan menyulam
 - a. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 09.00 sampai selesai.
 - b. Koordinator dari kegiatan ini ialah Siti Rofi'ah dan yang mengajar pada kegiatan pelatihan ini yaitu Ibu Murtini.
 - c. Pendanaan dari kegiatan ini diambil dari anggaran seksi ketrampilan.
 - d. Peserta kegiatan pelatihan ini ialah semua santri putri. Pesertanya diambil dari masing-masing kamar dua orang, sehingga jumlah keseluruhan peserta kegiatan pelatihan ini ialah 20 santri. Namun secara keseluruhan, yang aktif hanya 15 santri.
 - e. Metode pelatihan ini ialah dengan mempraktekan langsung setelah diberi pelatihan/teor. Target dari pelatihan ini ialah dalam satu tahun para santri harus bisa membuat rok dan baju serta membordirnya.
 - f. Dalam pelatihan ini diajarkan membuat rok dan baju. Dalam pembuatan rok dan baju ini diajarkan cara mengukur dan cara menggunting bahan serta cara menjahit. Untuk jum'at minggu kedua hingga keempat ialah praktek untuk para santri yang ikut pelatihan ini. Sedangkan dalam pelatihan membordir,

pada pertemuan awal diperkenalkan dengan bagian-bagian mesin bordir, pertemuan kedua dilatih cara mengobras kemudian jum'at ketiga dilatih membuat pola dan membordir.

- g. Hasil dari pelatihan ini ialah para santri yang ikut dalam pelatihan ini diharapkan mampu membuat baju, rok dan mengobras, sedangkan untuk membordir belum terlaksana (Wawancara Pengurus PP Khozinatul ulum Blora, 24 Maret 2014).

3) Kursus membuat parcel dan tas.

- a. Kegiatan ini dikoordinir oleh Ulfatun Ni'mah dan yang mengajar pada pelatihan ini adalah guru parcel yaitu Ibu Umi Dzakiroh Ali serta Guru kursus membuat tas yaitu Bu Suliman.
- b. Pelatihan membuat parcel dilaksanakan hari Jum'at pukul 13.00 WIB, sedangkan untuk kursus membuat tas dilaksanakan hari Kamis pukul 19.30 WIB.
- c. Peserta dari pelatihan ini ialah para santri putri. Dari jumlah peserta pelatihan 15 santri, yang aktif hanya 10 santri.
- d. Dana yang digunakan untuk pelatihan ini sudah masuk dalam anggaran dana seksi ketrampilan.
- e. Dalam pelatihan membuat parcel, dilatih membuat model ular dan masjid. Sedangkan dalam pelatihan

membuat tas dilatih merangkai beberapa mutiara sehingga menjadi tas.

- f. Target dari pelatihan ini adalah para santri harus mampu membuat parcel model ular dan masjid, sedangkan dalam pelatihan membuat tas, santri ditargetkan mampu merangkai mutiara sehingga menjadi tas.
 - g. Hasil dari pelatihan ini adalah para santri mampu mempraktekkan apa yang diajarkan. (Wawancara Pengurus PP Khozinatul ulum Blora, 24 Maret 2014).
- 4) Latihan komputer, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Jurnalistik.
- a. Pelatihan komputer dilaksanakan tiap hari jum'at jam 08.00, sedangkan untuk Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan jurnalistik dilaksanakan secara kondisional.
 - b. Kegiatan ini dikoordinir oleh Izzatul A'yun dan Matori.
 - c. Pelatihan komputer ini bertempat di perpustakaan pesantren. Sedangkan pelatihan jurnalistik dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bertempat di Aula pondok pesantren. Akan tetapi kedua pelatihan ini belum begitu aktif terlaksana karena jadwalnya belum pasti.

- d. Peserta dari pelatihan ini yaitu semua santri baik santri putra maupun putri yang berminat pada kegiatan pelatihan ini. Dan dari jumlah keseluruhan, peserta yang aktif ada 30 santri, yang terdiri dari santri putri 20 orang dan santri putra 10 orang.
- e. Pendanaan dari pelatihan ini sudah dianggarkan dalam anggaran seksi ketrampilan, pendidikan dan kesenian.
- f. Metode dari pelatihan ini tidak ditentukan secara rinci.
- g. Hasil dari pelatihan komputer ini ialah para santri mampu menulis dan membuat data dengan cara penulisan yang benar (Wawancara Pengurus PP Khozinatul ulum Blora, 24 Maret 2014).

5) Pelatihan Kaligrafi

- a. Pelatihan ini dilaksanakan tiap hari jum'at pada pukul 08.00-09.00 dan dilaksanakan 3 minggu 2 kali.
- b. Peserta kegiatan ini ialah semua santri, baik santri putra maupun putri.
- c. Kegiatan ini dikoordinir oleh M. Mustafid dari santri putra dan Habibu Nuri Nihayah dari santri putri, serta dibimbing oleh pengurus pondok pesantren putra yaitu Irsyadul Ibad. Kegiatan ini bertempat di Aula Putra. Kegiatan ini bekerja sama dengan seksi kesenian baik dari santri putra maupun putri.

- d. Pendanaan dari kegiatan ini sudah masuk pada anggaran seksi kesenian.
 - e. Metode pelatihan kegiatan ini ialah diajarkan dulu seni tulis, khot baru kemudian kaligrafi.
 - f. Hasil dari pelatihan ini ialah para santri yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat menulis dengan baik dan bagus (Laporan Tri Wulan Tahun 2013/2014).
- 6) Koperasi pesantren.
- a. Koperasi pesantren dibuka menyesuaikan keaktifan pondok. Tiap hari, koperasi pesantren ini buka dari jam 07.00-21.00 kecuali hari Jum'at koprasi ini hanya buka pada malam hari dari jam 19.00-21.00.
 - b. Koprasi ini dijaga oleh 2 orang santri yang ikut *ndalem* (membantu pengasuh). Tujuan pengasuh memberikan tugas kepada santri *ndalem* adalah karena selain untuk melatih jiwa wirausaha mereka, juga untuk melatih keteguhan dan ketaatan para santri terhadap ajaran agama yang selama ini mereka dapatkan. Selain itu, menurut pengasuh, zaman sekarang ini sangat sulit mendapatkan orang yang bisa dipercaya sehingga pengasuh memutuskan menugaskan santrinya untuk melaksanakan tugas tersebut.

- c. Pendanaan dari koperasi ini ialah pesantren yang bekerja sama dengan BMT Al-Barokah.
 - d. Koperasi ini dikelola oleh pengasuh yaitu KH. Muharor Ali dan Hj. Umi Hanik (Wawancara Pembina PP Khozinatul Ulum Blora, 28 Maret 2014).
- 7) Toko Menara.
- a. Toko Menara memberikan pelayanan pada langganannya tiap hari kecuali hari-hari besar misalnya hari raya ‘Idul fitri.
 - b. Dalam pelayanannya, toko ini dijaga oleh 30 puluhan santri yang ikut pengasuh (*ndalem*).
 - c. Toko Menara ini terdiri dari Menara Busana, Menara Alat Tulis (perlengkapan sekolah), buku-buku islami dan buku-buku untuk para pelajar, Menara Plastik serta Menara Putra Komputer (MPC).
 - d. Pengelola dari Menara ini yaitu pengasuh pesantren KH. Muharor Ali dan Hj.Umi Hanik serta pembina pondok pesantren yaitu H. A. Zaky Fuad dan H. A. Fahim M. Toko Menara ini bekerja sama dengan BMT Al- Barokah (Wawancara Pembina PP Khozinatul Ulum Blora, 28 Maret 2014).
 - e. Hasil dari usaha Toko Menara yang mengikutsertakan para santri dalam kegiatan jual beli ialah mampu memberi motivasi bagi para santri untuk membuka suatu usaha, seperti halnya alumni pondok pesantren

Khozinatul Ulum yang dulunya termotivasi dari usaha toko Menara ini, yaitu:

Lailatun Ni'mah, 35 tahun asal Banjarejo, Blora.

Beliau merupakan salah satu alumni Khozinatul Ulum yang mempunyai wirausaha dengan membuka toko baju dan plastik. Bermodalkan tekad yang kuat, beliau merintis usahanya mulai dari awal. Untuk menjaga kualitas barang, sebagian besar beliau membeli barang dagangannya dari Kudus yang terkenal berkualitas baik dan harganya murah. Dalam penjualannya, beliau menerima pesanan baik grosir maupun eceran.

Pada awalnya, beliau hanya membuka toko di rumahnya. Kemudian setelah berjalan lima tahun, akhirnya beliau mampu membuka kios di dekat pasar. Karena melihat adanya peluang, sehingga selain membuka toko baju, beliau juga membuka toko plastik.

Salah satu motivasi beliau untuk membuka wirausaha yaitu melihat para pedagang yang hidupnya makmur, bisa dikatakan cukup untuk menghidupi keluarganya. Selain motivasi tersebut, beliau ketika masih di pesantren juga melihat kesuksesan pengasuh yang hanya mengajar, tetapi uangnya mengalir terus dengan sendirinya. Hal ini

terjadi karena pengasuh mempunyai berbagai macam usaha yang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, ketika masih di pondok pesantren Khozinatul Ulum beliau juga sering ikut di toko Menara untuk membantu melayani pembeli di toko tersebut, sehingga dapat menjadi bekal ketika membuka usaha sendiri (Wawancara Lailatun Ni'mah, 19 September 2014).

- 8) Pelayanan air mineral isi ulang.
 - a. Pelayanan ini disediakan untuk para santri dan juga masyarakat sekitar pesantren.
 - b. Perubahan gaya hidup menjadi pemicu cepat berkembangnya penjualan air isi ulang ini. Karena semua pelayannya adalah santri putra, maka pelayanan untuk santri putri dikoordinir oleh pengurus.
 - c. Pengelola dari usaha ini yaitu pengasuh KH. Muharor Ali dan bekerja sama dengan para santri yang ikut *ndalem* (ikut pengasuh).
 - d. Pelayanan air mineral isi ulang ini dibuka setiap hari kecuali hari-hari besar islam (Wawancara Pengurus PP Khozinatul Ulum Blora, 24 Maret 2014).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Khozinatul ulum Blora

Sudah menjadi keniscayaan bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna, dan segala sesuatu tidak luput dari kekurangan dan kelebihan. Demikian juga pelatihan kewirausahaan di pesantren Khozinatul Ulum Blora yang tidak luput dari kekurangan dan kelebihan karena adanya berbagai rintangan yang menghambat.

Adapun faktor-faktor tersebut yang penulis peroleh dari data Laporan Tri Wulan II Pondok Pesantren Khozinatul Ulum tahun 2013/2014 antara lain:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozinatul ulum antara lain:

- a) Peralatan pelatihan sudah lengkap seperti alat jahit, bordir, masak dan peralatan lainnya yang digunakan untuk pelatihan kewirausahaan.
- b) Peralatan disediakan secara gratis.
- c) Perhatian dan kepedulian dari pengurus yang dibuktikan dengan adanya penilaian dalam setiap latihan.
- d) Pada tiap akhir tahun ajaran diadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan wirausaha.

- e) Apresiasi dari masyarakat yang dibuktikan dengan adanya sebagian masyarakat berperan sebagai juri dalam berbagai lomba.
- f) Pelatihan ini diberikan kepada semua santri baik yang khusus di pondok maupun yang ikut *ndalem* (Laporan Tri Wulan II Tahun 2013/2014).

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora antara lain:

- a) Terbatasnya tempat latihan karena tidak sebanding dengan santri.
- b) Terlalu banyaknya liburan pondok baik libur bulanan maupun liburan hari-hari besar islam.
- c) Adanya benturan jadwal pelatihan dengan ujian smester, baik ujian semester madrasah diniyah maupun sekolah.
- d) Banyaknya santri yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sekolah yang terkadang kegiatan tersebut bersamaan dengan pelatihan kewirausahaan di pesantren.
- e) Kesulitan mencari bahan mentah, misalnya bahan membuat tas.
- f) Jadwal pelatihan yang bersamaan dengan jadwal keluar para santri.